

**PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL DALAM PENINGKATAN KETERAMPILAN
MEMBACA DAN MENDENGAR BAHASA RUSIA BAGI MAHASISWA
SOCIAL MEDIA AS A MEANS OF INCREASING
READING AND LISTENING SKILLS IN RUSSIAN FOR STUDENTS**

Anggraeni Purnama Dewi¹, Ani Rachmat²

Program Studi Sastra Rusia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Padjadjaran^{1,2}

anggraeni.purnama@unpad.ac.id, ani.rachmat@unpad.ac.id

Abstract: *Currently Russian is one of the most popular foreign languages in Indonesia, because of its large role in various fields of life, such as education, economy, culture, tourism, military, and so on. However, it cannot be denied that the Russian language has a fairly high level of complexity, so it requires perseverance and patience from the learner. This is a challenge for students to master Russian and be proficient in using it. This study aims to find out how much students use social media as a means of supporting learning, especially in terms of reading and listening to Russian. In addition, it is intended to find out the development of students after studying through social media. The method used is qualitative with descriptive presentation. The results showed that of the 48 respondents, 79% felt the benefits of social media as a means of improving their reading and listening skills in Russian, while the other 21% did not feel a significant improvement in their learning process.*

Keywords: *social media, reading & listening skills, Russian language*

PENDAHULUAN

Mempelajari bahasa asing akan lebih baik jika mendengar langsung dari penutur asli, namun tidak semua bahasa asing yang dipelajari di Indonesia dapat diajari langsung oleh penutur jati, contohnya Bahasa Rusia. Namun dengan perkembangan zaman hal itu dapat diatasi dengan mudah. Hal ini terjadi berkat teknologi, adanya media informasi melalui internet sangat membantu.

Media sosial memiliki peran yang sangat penting saat ini dalam berbagai bidang, tidak hanya untuk sarana hiburan tetapi juga sangat bermanfaat dalam dunia ilmu pengetahuan, termasuk dalam dunia pendidikan dan pengajaran. Melalui media sosial materi-materi yang tidak sempat diberikan di ruang kelas dapat dengan mudah diakses. Bagi pembelajar Bahasa Rusia adanya materi dalam berbagai platform media sosial ini sangat membantu menambah wawasan tentang kerusiaan, baik itu dalam materi kebahasaan maupun kebudayaan yang bersumber langsung dari penutur aslinya. Banyaknya tayangan pembelajaran Bahasa Rusia di media sosial sangat membantu dalam perkembangan penguasaan kosakata, gramatika, termasuk juga pengetahuan budaya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar mahasiswa memanfaatkan media sosial sebagai sarana pendukung pembelajaran khususnya dalam hal membaca dan mendengar

bahasa Rusia. Selain itu, ditujukan untuk mengetahui perkembangan mahasiswa setelah belajar melalui media sosial.

Tujuan pembelajaran Bahasa Rusia melalui media sosial adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan kemahiran mendengar, membaca, dan berbicara. Media sosial sangat efektif dalam membantu mahasiswa dalam upayanya meningkatkan keterampilan dan kemahiran berbahasa Rusia. Selain itu, bagi dosen, adanya tambahan materi ajar dari media sosial sangat membantu meningkatkan antusiasme mahasiswa. Banyaknya sumber media tak berbayar juga memberi keuntungan tambahan bagi pengajar dan pembelajar Bahasa Rusia, mengingat sangat sulitnya mendapatkan buku-buku materi berbahasa Rusia di Indonesia.

Penggunaan media sosial dapat menjadi sumber daya yang berharga dalam pembelajaran bahasa Rusia. Platform yang banyak digunakan mahasiswa Sastra Rusia adalah YouTube dan TikTok yang menyediakan video-video pembelajaran berdurasi pendek, yang mencakup kosakata, tata bahasa, percakapan, atau pelajaran khusus dalam bahasa Rusia. Menonton video ini dapat membantu meningkatkan pemahaman mendengar dan melatih keterampilan bahasa Rusia.

Dalam pembelajaran bahasa asing sering kali terhambat karena belum menemukan metode yang paling efektif. Tidak ada metode tunggal yang dianggap paling efektif dalam belajar bahasa asing, karena setiap individu memiliki gaya belajar yang berbeda dan preferensi yang unik. Efektivitas metode belajar bahasa asing juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti tujuan pembelajaran, tingkat kefasihan yang diinginkan, dan sumber daya yang tersedia. Hal ini pun berlaku dalam pembelajaran Bahasa Rusia, terlebih lagi, karena bahasa ini dianggap sangat rumit dan sulit dikuasai.

Ada beberapa metode yang sering digunakan dan dapat membantu dalam belajar bahasa asing (Kapitonova & Maskovkin, 2005; Lyster, 1987):

1. **Imersi:** Terlibat dalam lingkungan di mana bahasa target digunakan secara luas. Ini dapat meliputi tinggal di negara tempat bahasa tersebut digunakan, berinteraksi dengan penutur asli, atau menggunakan sumber daya multimedia dalam bahasa target.

2. **Praktik percakapan:** Berlatih berbicara secara aktif dengan penutur asli atau rekan pembelajaran. Melalui percakapan, pembelajar dapat meningkatkan kefasihan, kosakata, dan pemahaman tata bahasa.

3. **Membaca:** Membaca buku, artikel, dan materi dalam bahasa target membantu memperluas kosa kata, memperbaiki pemahaman tata bahasa, dan melihat contoh penggunaan bahasa yang benar.

4. **Menulis:** Menulis teks atau jurnal dalam bahasa target membantu memperkuat pemahaman tata bahasa dan keterampilan menulis. Pembelajar juga dapat meminta umpan balik dari penutur asli atau guru untuk meningkatkan kemampuan menulis.

5. **Mendengarkan:** Mendengarkan audio, musik, podcast, atau menonton film dan video dalam bahasa target membantu memperbaiki pemahaman mendengar, pelafalan, dan kosakata.

6. Metode gabungan: Menggabungkan beberapa metode di atas, seperti memadukan praktik percakapan dengan membaca atau mendengarkan, dapat memberikan hasil yang lebih baik.

Selain metode-metode tersebut, konsistensi, motivasi, dan kemauan untuk belajar juga penting dalam mencapai keberhasilan dalam belajar bahasa asing. Menemukan kombinasi metode yang cocok untuk gaya belajar dan menyesuaikan pendekatan sesuai dengan kebutuhan pribadi adalah kunci utama dalam mencapai kemajuan yang signifikan dalam belajar bahasa asing.

Salah satu cara belajar melalui media sosial adalah dengan teknik imitasi atau lebih dikenal dengan istilah *shadowing technique* yang diperkenalkan oleh Alexander Arguelles, namun tidak ada buku mengenai teknik ini yang dituliskannya. Arguelles memperkenalkan metodenya melalui video *You Tube*, blog, dan media online lainnya. Metode imitasi dalam belajar bahasa asing adalah pendekatan di mana seorang pembelajar mencoba meniru dan meniru suara dan intonasi ucapan penutur asli bahasa tersebut. Tujuan utama metode ini adalah mengembangkan kefasihan dalam berbicara dan mengucapkan kata-kata dan kalimat dengan cara yang mirip dengan penutur asli (Zarei, A. A., & Alipour, H.: 2020). Dalam metode imitasi, pembelajar bahasa secara aktif mendengarkan dan mengamati model pembicara yang fasih dalam bahasa target, seperti tutor, rekaman audio, atau penutur asli. Mereka berusaha meniru intonasi, vokal, dan ritme yang tepat, serta mengulangi frasa-frasa yang diucapkan oleh model tersebut. Dalam beberapa kasus, pembelajar bahasa juga menggunakan rekaman suara mereka sendiri untuk membandingkannya dengan model dan memperbaiki pelafalan dan intonasi mereka. Pendekatan ini didasarkan pada asumsi bahwa dengan meniru penutur asli, pembelajar dapat menginternalisasi pola dan suara bahasa dengan lebih baik. Metode imitasi juga dapat membantu pembelajar mengatasi kesalahan pengucapan yang umum terkait dengan pengaruh bahasa ibu mereka.

Metode imitasi hanya merupakan salah satu pendekatan dalam belajar bahasa asing dan bukan menjadi satu-satunya metode yang digunakan. Mempertahankan keseimbangan dengan pendekatan lain, seperti memahami tata bahasa, membaca, menulis, dan berinteraksi dengan penutur asli, juga penting untuk mencapai kefasihan yang komprehensif dalam bahasa asing (Hamada:2018).

Metode imitasi dapat membantu pembelajar bahasa mengembangkan kemampuan berbicara mereka dengan cepat karena mereka fokus pada aspek-aspek intonasi dan ritme bahasa yang penting. Namun, metode ini memiliki beberapa kelemahan. Pembelajar mungkin cenderung mengulang tanpa memahami makna yang sebenarnya, sehingga dapat menghambat perkembangan pemahaman dan penggunaan bahasa secara keseluruhan. Oleh karena itu, metode imitasi sebaiknya digunakan sebagai salah satu komponen dalam kombinasi dengan metode belajar bahasa lainnya, seperti praktik percakapan, membaca, dan menulis.

Teknik imitasi ini melibatkan beberapa proses sebagai berikut:

1. Memilih materi audio: Pilih teks atau dialog dalam bahasa target yang memiliki tingkat kesulitan yang sesuai dengan kemampuan bahasa pembelajar.

2. Mendengarkan dan mengulangi: Putar audio dan dengarkan dengan penuh perhatian sambil mengulangi kata dan frasa secara bersamaan. Tujuannya adalah untuk meniru ritme, intonasi, dan pengucapan pembicara.
3. Meniru pola bicara alami: Pembelajar harus memperhatikan alur bicara alami, tekanan pada suku kata tertentu, dan melodi bahasa secara keseluruhan. Pembelajar dapat meniru pola-pola ini semirip mungkin.
4. Meningkatkan kecepatan dan kesulitan: Saat pembelajar semakin nyaman dengan teknik ini, maka dapat meningkatkan kecepatan audio secara bertahap dan menantang pembelajar sendiri dengan materi yang lebih kompleks (<https://www.youtube.com/watch?v=130bOvRpt24>).

Berikut ini adalah beberapa penelitian terkait metode *shadowing technique* dalam pembelajaran bahasa asing yang pernah ada:

1. Penelitian oleh Yoshioka dan Tanaka (2009) berfokus pada penggunaan metode shadowing dalam pembelajaran bahasa Inggris. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode shadowing secara signifikan meningkatkan kefasihan dan kemampuan percakapan para peserta.
2. Penelitian oleh Susuki (2014) melibatkan peserta Jepang yang belajar bahasa Inggris dengan metode shadowing. Penelitian ini menemukan bahwa shadowing efektif dalam meningkatkan pemahaman mendengar, kefasihan berbicara, dan kepercayaan diri peserta.
3. Penelitian oleh Watanabe (2018) mempelajari penggunaan metode shadowing dalam pembelajaran bahasa Jepang sebagai bahasa ke dua. Hasil penelitian menunjukkan bahwa shadowing berkontribusi pada peningkatan kefasihan berbicara, pemahaman tata bahasa, dan keterampilan kosakata peserta.
4. Penelitian oleh Lee (2019) membahas penerapan *shadowing technique* dalam pembelajaran bahasa Korea sebagai bahasa asing. Penelitian ini menemukan bahwa *shadowing* membantu meningkatkan pemahaman mendengar, intonasi, dan kefasihan berbicara peserta.

Penelitian di atas memberikan gambaran tentang manfaat dan efektivitas metode *shadowing* dalam pembelajaran bahasa asing. Namun sekalipun demikian, yang perlu diketahui adalah bahwa hasil penelitian tersebut mungkin terbatas pada konteks dan sampel penelitian tertentu.

Berikut adalah beberapa contoh penelitian tentang penggunaan media sosial dalam pembelajaran bahasa asing secara umum:

1. Penelitian oleh Junco dan Clem (2015) melibatkan penggunaan Twitter dalam pembelajaran bahasa asing di perguruan tinggi. Studi ini menemukan bahwa penggunaan Twitter dapat meningkatkan keterlibatan, motivasi, dan interaksi antara siswa dalam bahasa target.
2. Penelitian oleh Lee (2017) menyelidiki penggunaan Facebook dalam pembelajaran bahasa asing. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Facebook dapat meningkatkan interaksi sosial, kolaborasi, dan kesadaran budaya dalam konteks pembelajaran bahasa asing.

3. Penelitian oleh Wang, Chen, dan Anderson (2014) mempelajari penggunaan media sosial dalam pembelajaran bahasa asing di lingkungan belajar daring. Studi ini menemukan bahwa media sosial dapat memfasilitasi komunikasi antara siswa dan meningkatkan motivasi serta kepercayaan diri dalam menggunakan bahasa asing.
4. Penelitian oleh Lomicka dan Lord (2016) memeriksa penggunaan lingkungan berbagi video seperti YouTube dalam pembelajaran bahasa asing. Studi ini menunjukkan bahwa penggunaan platform berbagi video dapat meningkatkan keterampilan mendengar dan memfasilitasi pembelajaran mandiri.
5. Penelitian oleh Chun (2016) mengeksplorasi penggunaan media sosial dalam pembelajaran bahasa asing melalui aplikasi berbagi foto seperti Instagram. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Instagram dapat meningkatkan motivasi, interaksi sosial, dan keterampilan menulis dalam bahasa asing.

Penelitian-penelitian ini memberikan wawasan tentang manfaat dan dampak penggunaan media sosial dalam pembelajaran bahasa asing. Namun, perlu diingat bahwa setiap penelitian memiliki konteks, populasi, dan metode penelitian yang berbeda, sehingga hasil dan kesimpulannya dapat bervariasi.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang digunakan untuk memahami dan menjelaskan fenomena sosial dalam konteks yang kompleks dan mendalam. Metode ini lebih berfokus pada interpretasi, makna, dan pemahaman subjektif dari perspektif individu atau kelompok yang diteliti (Abdul Hamied:2017, Syamsudin & Damaianti:2006). Dalam penelitian ini kami berfokus pada studi kasus penggunaan media sosial oleh mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan dan kemahiran membaca, mendengarkan, dan berbicara dalam Bahasa Rusia.

Data kami dapatkan melalui dua tahapan, pertama dengan memberi pre-test dan post-test untuk mendapatkan perkembangan belajar mahasiswa, kedua melakukan wawancara beserta kuesioner untuk menggali lebih dalam lagi pengetahuan, keterampilan dan kemahiran membaca, mendengarkan, dan berbicara.

Responden berjumlah 48 mahasiswa semester dua Program Studi Sastra Rusia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Padjadjaran. Kemudian dibagi dalam dua grup, yaitu yang sering menggunakan media sosial untuk berlatih, dan yang sesekali menggunakannya.

Instrument penelitian yang digunakan adalah pre-test, interview, post-test, kuesioner. Pre-test dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan awal mahasiswa dalam membaca, mendengarkan dan berbicara sebelum mereka diperkenalkan dengan teknik *shadowing*. Interview dilakukan untuk mengetahui kesulitan dan hambatan mereka dalam proses pembelajaran, kemudian memperkenalkan metode atau teknik *shadowing* imitasi. Tahapan berikutnya adalah post-test, hal ini dilakukan untuk membandingkan kemajuan mahasiswa sebelum dan sesudah melakukan

pembelajaran dengan strategi *shadowing*. Pada akhir kegiatan, diberikan kuesioner untuk mendapatkan respons mereka atas pembelajaran dengan metode *shadowing*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

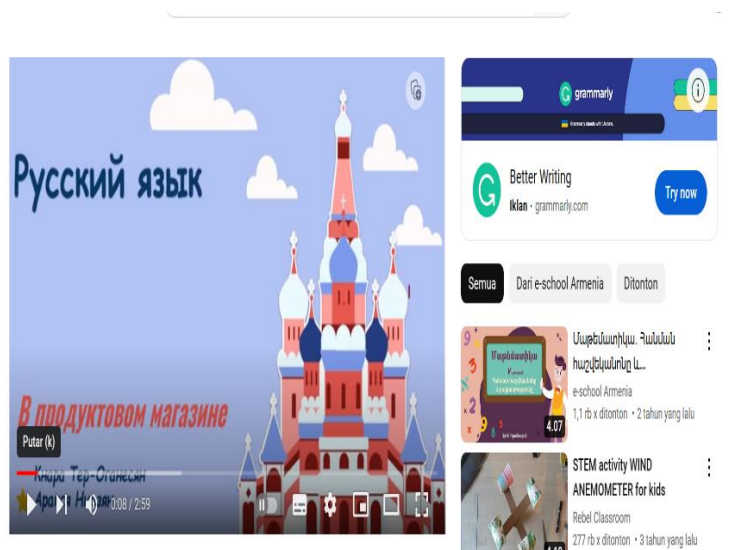
Penggunaan media sosial di kalangan mahasiswa merupakan hal yang sangat biasa untuk saat ini. Bukan saja digunakan sebagai media informasi, komunikasi dan hiburan, tetapi juga media sosial sudah banyak digunakan oleh mahasiswa untuk membantu proses belajar dan memahami pelajaran. Diawali pada masa pandemi Covid-19 yang melibatkan media sosial sebagai sarana pembelajaran, maka pasca pandemi Covid-19 penggunaan media sosial tidak lantas hilang begitu saja, bahkan telah terjadi perubahan budaya belajar mengajar yang kerap melibatkan media sosial di dalamnya. Begitupun yang dialami oleh mahasiswa Sastra Rusia Unpad.

Berdasarkan hasil penelitian selama ini, mahasiswa Sastra Rusia kerap menggunakan media sosial sebagai sarana pembelajaran guna menambah kemampuan berbahasa Rusia, khususnya dalam hal membaca, mendengar, dan berbicara. Bagi mahasiswa Sastra Rusia, mendengar tuturan bahasa Rusia merupakan hal yang dianggap paling rumit dibandingkan dengan membaca, berbicara, atau menulis.

Ada beberapa media sosial yang digunakan mahasiswa dalam membantu proses belajar bahasa Rusia, khususnya untuk membaca, mendengar dan berbicara, yaitu:

1. YouTube

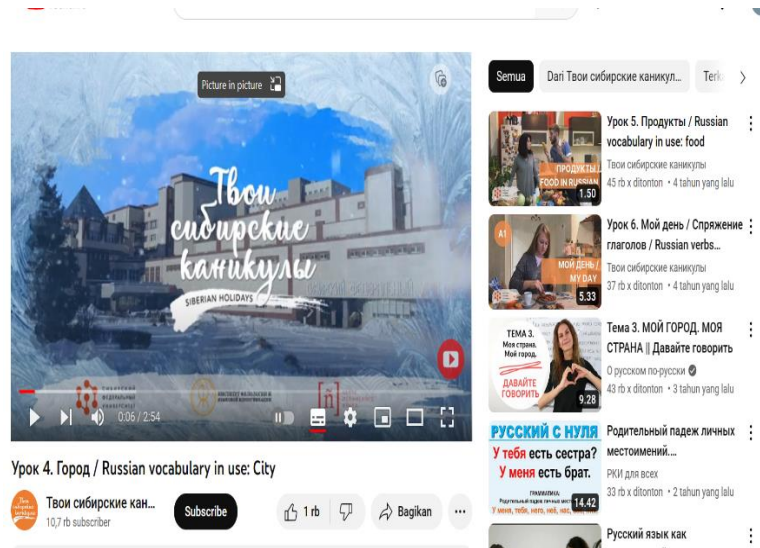
Berdasarkan wawancara dengan 48 mahasiswa, diketahui bahwa sebagian besar dari mereka menggunakan YouTube sebagai sarana untuk mengasah keterampilan membaca, mendengar dan berbicara bahasa Rusia. Berikut adalah beberapa video dalam channel YouTube yang digunakan mahasiswa untuk mendukung kegiatan belajar bahasa Rusia, khususnya dalam mengasah keterampilan mendengar.



Gambar 1: Channel YouTube Русский язык “Russkij Jazyk”

Sumber: <https://youtu.be/LePKZDpHmyw>

Isi dari video tersebut adalah percakapan antara penjual dan pembeli di toko bahan makanan. Mahasiswa secara umum telah mempelajari beragam kosakata terkait tema tersebut. Mereka mengerti arti leksikal dari setiap kosakata yang diberikan. Namun yang menjadi permasalahan adalah, mereka tidak begitu baik dalam melafalkan setiap kosakata. Dengan adanya video YouTube tersebut, maka sebagian besar mahasiswa memanfaatkannya untuk melatih keterampilan mendengar dan melafalkan kembali setiap kata yang ada pada video. Dengan menggunakan teknik *shadowing*, yang mereka lakukan adalah: 1) mahasiswa memutar video tersebut dan mendengarkan serta menyimak hingga tuntas; 2) mahasiswa mendengarkan sambil membaca teks yang tertera pada video tersebut sehingga mereka dapat mengetahui setiap kata yang didengarkan dan melihat kesesuaian dengan teks yang mereka baca pada layar video; 3) mahasiswa melafalkan setiap kata yang dicontohkan dalam video berulang kali hingga mereka mudah melafalkan dengan intonasi dan cara baca yang tepat.



Gambar 2: Channel YouTube Твои сибирские каникулы “Tvoi sibirskie kanikuly”

Sumber: <https://www.youtube.com/watch?v=Sm38fjFv2XM>

Untuk video YouTube yang ke dua adalah terkait dengan tema situasi di dalam kota. Pada mata kuliah tata bahasa Rusia mereka telah menerima materi ini dengan beragam kosakata di dalamnya. Melalui video ajar ini, mahasiswa mengenal lebih lanjut kosakata yang telah diberikan dalam bentuk percakapan yang lebih majemuk, namun tentu saja tidak terlalu jauh dari materi dasar yang telah mereka terima. Dalam video tersebut dicontohkan percakapan antara seorang mahasiswa dan neneknya yang berkomunikasi melalui video panggilan dan menceritakan keadaan kota serta universitas tempat mahasiswi berkuliah. Melalui teks yang dapat dibaca oleh mahasiswa pada video tersebut, mereka juga terus mengasah keterampilan mendengar kosakata bahasa Rusia, sehingga mereka dapat melihat dan mengukur kemampuan mereka dalam mendengar percakapan bahasa Rusia yang dituturkan oleh orang Rusia. Dikatakan mengukur adalah, karena mahasiswa dapat

menilai sejauh apa keterampilan mereka dalam memahami tuturan yang mereka dengar dengan kesesuaian teks yang mereka baca. Sesuai dengan teknik imitasi yang mereka gunakan, maka ada beberapa proses yang ditempuh oleh mahasiswa dalam meningkatkan kemampuan membaca, mendengar, dan berbicara bahasa Rusia, yaitu:

1. Memilih materi audio visual: Dalam hal ini mahasiswa menggunakan video YouTube di atas sesuai dengan materi pembelajaran yang sedang berlangsung.
2. Mendengarkan dan mengulangi: Mahasiswa memutar video dan mendengarkan dengan penuh perhatian sambil mengulangi setiap kata dan frasa secara bersamaan. Tujuannya adalah untuk meniru ritme, intonasi, dan pengucapan pembicara.
3. Meniru pola bicara alami: Mahasiswa memperhatikan alur bicara alami, tekanan pada suku kata tertentu, dan melodi bahasa secara keseluruhan. Dalam bahasa Rusia dikenal adanya *udarenie* atau tanda stress yang menjadikan setiap kata akan memiliki tekanan tertentu dengan intonasi yang baca yang tertentu pula. Mahasiswa meniru pola ini semirip mungkin.
4. Meningkatkan kecepatan dan kesulitan: Mahasiswa meningkatkan kecepatan berbicara ketika mereka sudah tidak memiliki kendala dengan materi sebelumnya, khususnya dalam hal meniru pelafalan kata, frasa, dan kalimat secara keseluruhan.



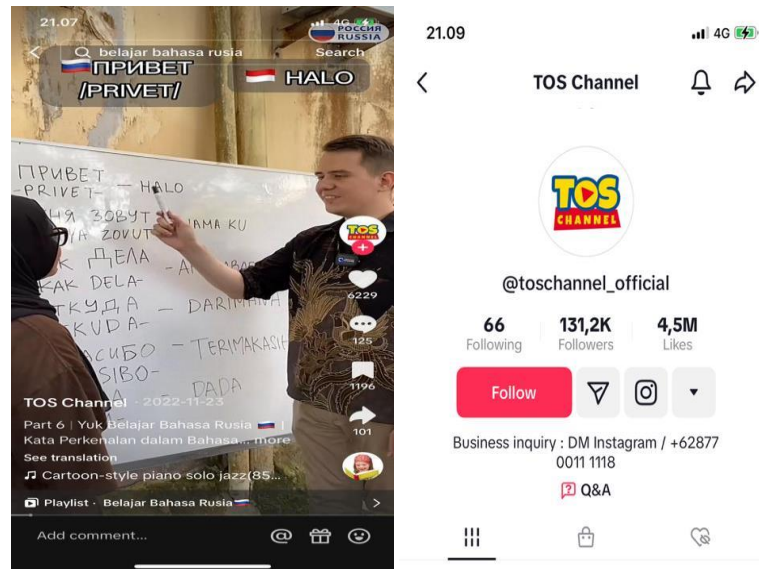
Gambar 3: Channel YouTube MultiZnaika TV

Sumber: <https://youtu.be/R7aPDLnzcoY>

Video YouTube berikutnya yang dijadikan rujukan oleh mahasiswa dalam meningkatkan keterampilan membaca, mendengar, dan berbicara adalah terkait dengan tema “Kesehatan”. Dalam video tersebut disebutkan sepuluh aturan kebersihan. Dengan urutan dan susunan kalimat yang sistematis dalam video tersebut, tentu sangat membantu mahasiswa dalam meningkatkan keterampilan berbahasa Rusia. Dengan menggunakan teknik imitasi seperti yang dilakukan melalui video YouTube sebelumnya, maka sebagian besar mahasiswa merasa lebih terbantu dalam mengasah keterampilan berbahasa Rusia-nya, khususnya dalam hal membaca, mendengar, dan berbicara.

2. TikTok

Selain melalui video YouTube, mahasiswa Sastra Rusia menggunakan aplikasi TikTok sebagai media pembelajaran bahasa Rusia yang dianggap lebih praktis dan menarik. Beberapa video TikTok yang sering digunakan sebagai sarana berlatih, khususnya mendengarkan dan berbicara, adalah sebagai berikut.

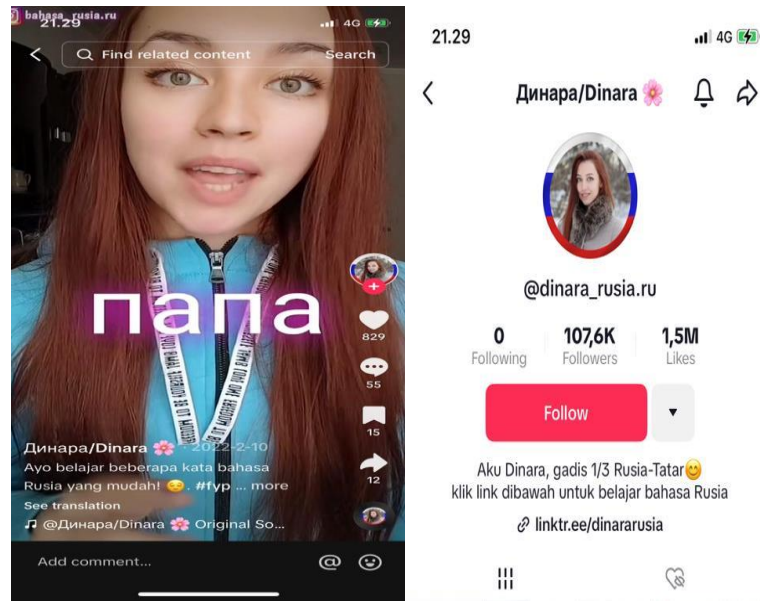


Gambar 4: Akun TikTok @toschannel_official

Sumber: https://www.tiktok.com/@toschannel_official?_t=8dBnMBJGju&_r=1

Pada akun TikTok dengan username @toschannel_official tersebut, terdapat materi bahasa Rusia untuk pemula dengan tema perkenalan yang dituturkan oleh penutur asli kepada seorang siswa. Di sini tampak dengan jelas bahwa penutur melafalkan setiap kata secara perlahan dan diikuti oleh siswa dengan beberapa tahapan, dari mulai kurang tepat melafalkan, terbata-bata, sampai akhirnya dinilai benar oleh penutur asli bahasa Rusia tersebut.

Dengan menggunakan teknik *shadowing* atau imitasi, mahasiswa Sastra Rusia semester dua mengikuti pelafalan tersebut berulang kali hingga akhirnya mahir dan tidak kaku. Selain mendengarkan apa yang dituturkan oleh penutur asli, mahasiswa dapat memperhatikan tulisan yang ada pada video tersebut sehingga semakin menambah pemahaman mereka terhadap bunyi yang harus dikeluarkan dari setiap hurufnya. Hal ini sangat membantu mahasiswa dan tidak menimbulkan kejenuhan karena video berlangsung dengan durasi singkat namun mereka mengakui dapat menirukannya dengan jauh lebih baik.



Gambar 4: Akun TikTok @dinara_rusia.ru

Sumber: https://www.tiktok.com/@dinara_rusia.ru?t=8dBoEY8fXjW&r=1

Materi yang ada pada akun tiktok di atas merupakan materi awal bagi pembelajar bahasa Rusia. Namun sekalipun hal tersebut dipandang mudah untuk mahasiswa semester dua, pada kenyataannya banyak yang menggunakan video tersebut sebagai media pembelajaran bahasa Rusia, khususnya dalam hal mendengarkan dan berbicara. Alasan utama dari mahasiswa menggunakan video tersebut sebagai media belajar adalah, selain durasi yang singkat sehingga tidak menjenuhkan, juga mahasiswa sangat terbantu untuk dapat melafalkan setiap kata dengan intonasi yang baik dan benar. Hal ini memang tidak dapat diabaikan sehubungan dengan bahasa Rusia yang memiliki aturan dan kaidah membaca yang tidak sama dengan bahasa Indonesia. Dengan demikian, mahasiswa dituntut untuk sering berlatih melafalkan kosakata, frasa, dan kalimat.

Dengan dua platform media sosial, yaitu YouTube dan TikTok yang digunakan oleh mahasiswa sebagai sarana untuk meningkatkan keterampilan membaca, mendengarkan, dan berbicara, maka tentu saja terdapat kelebihan dan kekurangan di dalamnya. Kelebihan dari kedua platform tersebut adalah, mahasiswa memiliki ketertarikan yang tinggi untuk belajar bahasa Rusia karena dapat diikuti di mana saja dan kapan saja. Durasi video yang singkat tidak membuat mereka bosan, bahkan dengan mudah dapat diputar kembali untuk dijadikan sarana berlatih dengan teknik *shadowing*. Adapun kekurangannya adalah, ketika mahasiswa tidak mengerti suatu materi atau ingin bertanya secara langsung, maka tentu saja hal ini tidak dapat dilakukannya. Namun berdasarkan hasil wawancara selama ini, tidak banyak mahasiswa yang mengeluhkan hal tersebut dengan alasan bahwa diskusi dan tanya jawab dapat dilakukan di dalam kelas bersama dosen pengampu mata kuliah.

Dari penelitian ini dapat diketahui bahwa dari 48 mahasiswa yang mengikuti mata kuliah bahasa Rusia pada semester dua, terdapat 38 mahasiswa atau sekitar 79 persen yang menyatakan bahwa pembelajaran melalui media sosial YouTube dan TikTok sangat berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan membaca dan mendengar bahasa Rusia, yang pada akhirnya mampu berbicara dengan fasih sesuai kaidah bahasa Rusia. Adapun 10 orang mahasiswa lainnya atau sekitar 21 persen, menyatakan bahwa pembelajaran melalui media sosial YouTube dan TikTok tidak berpengaruh signifikan terhadap keterampilan membaca dan mendengar bahasa Rusia. Mereka lebih nyaman dan mengerti dengan bimbingan langsung dari dosen pengampu mata kuliah di dalam kelas.

Berdasarkan metode yang digunakan dalam penelitian ini, maka tahapan pertama yang terdiri dari pre-test dan post test didapatkan kesimpulan bahwa sebelum mengikuti pembelajaran dengan teknik *shadowing*, mahasiswa kurang begitu baik dalam melafalkan setiap kosakata dan tidak lancar dalam berbicara karena adanya rasa tidak percaya diri atau takut salah ketika melafalkan setiap kosakata. Begitupun dalam hal mendengarkan, ketika dosen memberikan pertanyaan dalam bahasa Rusia terkait tema yang sedang berlangsung, banyak mahasiswa yang tidak dapat menangkap dengan baik pertanyaan dari dosen. Namun setelah mengikuti pembelajaran melalui media sosial YouTube dan TikTok dengan teknik *shadowing*, kini semakin banyak mahasiswa yang dapat membaca dan berbicara dengan fasih setiap kata, frasa, dan kalimat bahasa Rusia. Begitupun ketika diberi pertanyaan atau sapaan dalam bahasa Rusia oleh dosen pengampu, mereka dapat meresponnya dengan sangat baik.

Untuk tahap ke dua, yaitu melalui wawancara dan kuesioner, didapat hasil bahwa mahasiswa merasa terbantu dengan teknik *shadowing* dalam mempelajari bahasa Rusia, dan umumnya merasa lebih percaya diri untuk berbicara karena telah terlatih untuk melafalkan setiap kata, frasa, dan kalimat melalui media sosial YouTube dan TikTok.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa semester dua yang mengikuti pembelajaran bahasa Rusia, memanfaatkan media sosial YouTube dan TikTok dengan teknik *shadowing* untuk meningkatkan keterampilan berbahasa Rusia, khususnya dalam hal membaca, mendengar, dan berbicara. Dari hasil penelitian dapat dilihat secara signifikan perkembangan yang dialami oleh mahasiswa, yaitu mereka semakin fasih dalam membaca, mendengarkan, dan berbicara bahasa Rusia. Selain itu, sangat terlihat jelas rasa percaya diri yang dimiliki mahasiswa ketika berbicara atau berdialog di depan kelas terkait tema tertentu yang sedang diberikan dalam perkuliahan.

Saran untuk peneliti selanjutnya adalah, alangkah pentingnya untuk mengkaji lebih detail terkait berbagai macam metode atau teknik yang dapat digunakan oleh mahasiswa dalam meningkatkan keterampilan membaca, mendengar, dan berbicara bahasa Rusia ataupun berbagai bahasa asing lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hamied, Fuad. (2017). *Research Methods: A Guide for First-Time Researchers*. Bandung: UPI Press.
- Hamada, Y. (2018). Shadowing for pronunciation development: Haptic-shadowing and IPA-shadowing. *Journal of Asia TEFL*, 15(1), 167.
- Kapitonova T.I., Moskovkin L.V. (2006). *Metodika obucheniya po russkomu yazyku kak inostranomu*. St. Peterburg: Zlatoust.
- Lyster, Roy. (1987). Speaking Immersion *UTP Journals, vol.43, issue 4, May 1987*, pp. 697-713 .
- Syamsudin, AR, Damaianti, Vismaia. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: PT Reamaja Rosdakarya.
- Zarei, A. A., & Alipour, H. (2020). Shadowing and scaffolding techniques affecting L2 reading comprehension. *Applied Research on English Language, 9(1)*, 53-74.

<https://youtu.be/LePKZDpHmyw>

<https://www.youtube.com/watch?v=Sm38fjFv2XM>

<https://youtu.be/R7aPDLnzcoY>

https://www.tiktok.com/@toschannel_official?_t=8dBnMBJGjzu&_r=1

https://www.tiktok.com/@dinara_rusia.ru?_t=8dBoEY8fXjW&_r=1

<https://www.alexanderarguelles.com/>

<https://www.youtube.com/watch?v=130bOvRpt24>